

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 10 DEPOK**

**Evrilianti Vidia Putri, Kurniati, Dedi Supriadi,
dan Mohammad Muhyidin Nurzaelani**

Universitas Ibn Khaldun Bogor

*evriliantivp@gmail.com, kurniati.doesman@gmail.com, dedi.sbs@gmail.com,
m.muhyidin@uika-bogor.ac.id*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial terhadap kemampuan pemahaman siswa, (2) mengetahui kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dalam bidang studi ilmu pengetahuan sosial, (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu metode *pre-test and post-test control group*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 10 Depok sebanyak 317 orang. Sampel yang digunakan adalah dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik pengambilan sampel yaitu Sampling purposive. Teknik pengambilan data dengan observasi, tes objektif pilihan ganda, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran *mind mapping* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran IPS dan menghasilkan nilai siswa dalam kemampuan pemahaman meningkat, (2) Perbedaan nilai rata-rata siswa yang menggunakan *mind mapping* sebesar $77,56 > 68,25$ dari siswa yang tidak menggunakan model *mind mapping*, (3) data hasil uji t yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil data statistik bahwa nilai thitung $3,440 > 1,994$ ttabel, dan perhitungan nilai sig.(2-tailed) mendapatkan nilai sebesar $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 10 Depok.

Kata Kunci : *Mind mapping, Kemampuan pemahaman, Ilmu Pengetahuan Sosial.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk setiap manusia dan berhak untuk memperolehnya. Pendidikan itu seperti halnya lingkaran yang tak ada ujungnya. Selama masih ada kehidupan manusia di dunia ini, pendidikan akan tetap ada dan berlangsung secara terus-menerus. Pendidikan berperan untuk membantu setiap anak agar mereka cukup cakap dalam menyelenggarakan hidup dengan tanggung jawabnya sendiri. Pendidikan diselenggarakan dengan usaha yang sengaja baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung sebab dapat membantu anak dalam perkembangannya dan mencapai kedewasaan dirinya sendiri. Mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat

yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Terdapat beberapa komponen dalam pendidikan yang saling berkaitan guna menunjang keberhasilan dari tujuan Pembelajaran tertentu. komponen tersebut terdiri atas Pesan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Orang (Guru), Bahan (Materi Pembelajaran), Alat (Media Pembelajaran), Teknik (Metode Pembelajaran) dan Lingkungan. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang ideal. Peranan Guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pembimbing dan pendidik yang bertanggung jawab dalam membina siswa agar meningkatkan mutu pembelajaran yang diwujudkan dalam berakhlakul karimah. Guru juga berperan untuk memfasilitasi pembelajaran guna membina siswa agar bisa hidup mandiri dan mampu menunjukkan berbagai kreativitas dan kemampuan dirinya dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan sesuai rencana. Pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan sedemikian rupa dengan berbagai fasilitas dan model pembelajaran yang cocok terhadap materi ajar dan harus dilakukan secara optimal dalam usaha mencapai tujuan, demi tercapainya proses pendidikan yang ideal dalam meningkatkan kualitas diri peserta didik.

Berdasarkan hasil survey tentang hasil belajar dari kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Kompetisi OSN tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta Kabupaten, Provinsi, dan Nasional Bidang IPS yang diadakan pada Kota Depok didapati nilai tertinggi hanya meraih Nilai 64 untuk peringkat 1 dari 53 orang peserta Olimpiade dari berbagai SMP/MTs Negeri dan Swasta. Maka, Kemampuan Pemahaman pada mata Pelajaran IPS di sekolah harus ditingkatkan, agar siswa dapat bersaing mengikuti Kompetisi Olimpiade yang diselenggarakan. Dari hasil Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Depok dapat ditemukan berbagai masalah pendidikan.

Melihat dari segi hasil belajar siswa, bahwa Kemampuan Pemahaman siswa dalam mata Pelajaran IPS juga sangat berpengaruh pada nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) untuk dapat mencapai kelulusan, dilihat dari data Nilai USBN di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Depok tahun ajar 2017/2018 bahwa nilai yang diperoleh Siswa tidak melambung jauh dari Kriteria Kelulusan Minimal yang telah ditentukan, KKM yang harus dicapai adalah 75. Namun dalam Ujian Sekolah Berstandar

Nasional tahun ajar 2017/2018 siswa mampu mencapai kelulusan 100% dengan memperoleh Nilai sesuai KKM.

Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester Tahun Ajar 2018/2019, Rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII-5 dan VIII-6 yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 25% (9 siswa) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 75% (27 siswa) dari masing-masing kelas. KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 75, jika kurang dari KKM maka harus dilakukan perbaikan nilai. Rendahnya nilai Siswa dalam mata pelajaran IPS dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu kurangnya motivasi belajar siswa sehingga pencapaian tujuan pendidikan juga yang kurang maksimal, suasana kelas yang kurang kondusif, rendahnya fokus siswa, model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Diantara berbagai masalah yang dihadapi di SMPN 10 Depok, masalah cenderung mengenai kualitas guru dalam mengajar terutama dalam pemilihan model pembelajaran .

Fenomena yang terjadi di Sekolah adalah bahwa guru terkadang hanya menyampaikan materi pelajaran dengan satu model pembelajaran saja dan cenderung menyampaikan teori secara dominan dan kurang memberikan latihan dalam meningkatkan keterampilan atau kemampuan. Biasanya guru masih menggunakan model pembelajaran yang didominasi oleh guru mata pelajaran atau biasa disebut *Teacher Center* padahal pembelajaran akan lebih berwarna, lebih menarik, menyenangkan dan efektif apabila siswa juga terlibat dalam pembelajaran tersebut, yang juga dikenal sebagai pembelajaran *Model Student Center*.

“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat–perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku–buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain” (Joyce, 1992: 4).

Menurut Soekamto (2000) *“model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”*.

Menurut Pribadi (Kurniasih, 2016) *“model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk atau ciri khas aktivitas pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Bentuk pembelajaran yang dimaksud merupakan sesuatu yang*

menggambarkan adanya pola berpikir sekaligus sebagai keseluruhan konsep yang saling berkaitan”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses yang akan dilakukan secara sistematis berfungsi untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari berbagai macam model pembelajaran yang ada, model *mind mapping* menjadi salah satu model yang tepat untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terutama mengenai pelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran kelas VIII semester 2 tentang Usaha dan Proses Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dengan model pembelajaran *mind mapping* ini siswa dapat berpikir runtut dengan cara membuat pemetaan dalam pemikiran yang dituangkan dalam konsep berbentuk ringkasan sesuai materi pembelajaran dengan kreativitas yang siswa miliki.

Menurut Martin (Al Tabany, 2014) *“mind mapping merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta pikiran menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari”.*

Mind mapping menurut Deporter (Agustina, 2015) adalah *“model pembelajaran mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Mind mapping yang bagus dan baik yaitu peta pikiran yang banyak warna-warninya dan menggunakan banyak gambar dan symbol, dan tampak seperti karya seni”.*

Buzan, (Agustina, 2015) *“mind mapping merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, dan memungkinkan kita untuk menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informal akan lebih mudah dan lebih diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional”.* Selanjutnya menurut Doni (Agustina, 2015) *“mind mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasaran grafis lainnya untuk membentuk kesan”.*

Menurut Silberman (Hidayati, 2017) *“pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan”.*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Model *Mind mapping* adalah suatu teknik belajar dengan mudah dan mampu menempatkan informasi ke dalam otak, dengan cara kreatif, efektif dan memetakan pemikiran dengan menarik sehingga mudah bagi siswa untuk menghasilkan gagasan .

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Depok
2. Mengetahui kemampuan pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Depok sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* dalam bidang studi ilmu pengetahuan sosial.
3. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* terhadap Kemampuan Pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Depok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian model pembelajaran *Mind mapping* terhadap kemampuan Pemahaman siswa dilaksanakan di SMP Negeri 10 Depok yang beralamat di Jl. Raya Bedahan kecamatan Sawangan Kota Depok. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan Mei 2019 tahun ajaran 2018/2019, akan tetapi untuk Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai pada priode semester 2 (genap) tahun ajaran 2018/2019

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian model pembelajaran *Mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman siswa ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Depok tahun ajaran 2018/2019.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan jenis penelitian kuantitatif. Desain eksperimen semu ini hanya mempunyai kelompok tunggal sebagai kelompok eksperimen, dengan desain penelitian yaitu metode *pre-test post-test control group*, Dalam desain ini pemberian soal (*pre-test*) diberi pada saat kegiatan awal pembelajaran, kelas eksperimen diperlakukan secara khusus dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan kelas kontrol diperlakukan seperti biasanya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, kemudian kedua kelas dites setelah diberi perlakuan model pembelajaran dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post-test*).

Pada penelitian ini tidak dilakukan pemilihan sampel secara random melainkan dipilih dengan sengaja oleh peneliti dan pihak sekolah kelompok mana yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian tentang Desain *Pre-test and Post-test Control Group* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desain Quasi Eksperimen Pre-test – Post-test Control Group

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O ₁	H ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	H ₂	O ₂

Keterangan :

O₁ = Pengukuran awal tentang hasil belajar siswa (*Pre-test*)

O₂ = Pengukuran akhir tentang hasil belajar siswa (*Post-test*)

X₁ = Perlakuan (model pembelajaran *Mind mapping*)

X₂ = Menggunakan pendekatan Model Konvensional (Ceramah)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kemampuan Pemahaman

1) *Pre-test* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* pada kelas eksperimen, siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal yang diperoleh dari hasil belajar menggunakan model konvensional yang biasa digunakan oleh guru menggunakan test pilihan ganda sebanyak 18 butir soal. Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VIII-6 yang terdiri dari 36 orang siswa. Kelas eksperimen adalah kelas yang menjadi objek penelitian sebagai kelas yang diberi perlakuan belajar dengan menggunakan model *Mind mapping* selama 4 x pertemuan.

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas VIII-5 yang terdiri dari 36 orang siswa. Kelas kontrol adalah kelas yang menjadi perbandingan antara penggunaan model *Mind mapping* di kelas eksperimen dengan Model Konvensional yaitu model Ceramah.

Dari data hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan perhitungan data statistik menggunakan SPSS 22, diperoleh data hasil belajar berupa kemampuan pemahaman siswa dengan nilai rata-rata (mean) 64,94 pada kelas eksperimen dan 63,39 pada kelas kontrol, median kelas eksperimen adalah 67 dan median kelas kontrol adalah 64, modus kelas eksperimen adalah 56 dan modus kelas kontrol adalah 50, jumlah keseluruhan nilai kelas eksperimen adalah 2338 dan kelas kontrol adalah 2282. Setelah melewati uji normalitas dengan SPSS 22 Kolmogorov smirnov test dengan hasil berdistribusi normal, uji homogenitas dengan hasil homogen, dan uji t. Didapati hasil bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen dengan *pre-test* kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan rata-rata.

2) *Post-test* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum diberikan test akhir (*Post-test*), kelas eksperimen diberikan perlakuan model *Mind mapping* selama 4x pertemuan dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model konvensional (ceramah) selama 4x pertemuan. Untuk mengetahui hasil belajar dari masing-masing kelas tersebut maka dilakukan test akhir (*post-test*) berupa test pilihan ganda berjumlah 18 butir soal. Dari data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan perhitungan data statistik menggunakan SPSS 22, diperoleh data hasil belajar berupa kemampuan pemahaman siswa dengan nilai rata-rata (mean) 77,56 pada kelas eksperimen dan 68,25 pada kelas kontrol, median kelas eksperimen adalah 78 dan median kelas kontrol adalah 67, modus kelas eksperimen adalah 83 dan modus kelas kontrol adalah 61, jumlah keseluruhan nilai kelas eksperimen adalah 2792 dan kelas kontrol adalah 2457.

Untuk uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 kolmogorov smirnov test yaitu data kelas eksperimen dikategorikan signifikan sebesar 0,092 dan data kelas kontrol dikategorikan signifikan lebih kecil dari pada kelas kontrol sebesar 0,050. Model *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa, dapat dilihat pada hasil *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Dilanjutkan dengan uji

homogenitas yang mana data *post-test* hasil belajar kemampuan pemahaman siswa memperoleh $\text{sig.} = 0,203$. Maka data *pre-test* tersebut berdistribusi homogen, karena data tersebut $\alpha > 0,05$. Terakhir data diuji dengan uji hipotesis atau uji t dengan hasil data yang normal dan homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) 0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keputusan yang diperoleh dari uji t diatas adalah:

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 =$ Artinya nilai rata-rata signifikansi yang menggunakan model *mind mapping* berbeda dengan rata-rata model konvensional.

Terdapat perbedaan nilai rata-rata Model *Mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam Kemampuan Pemahaman Siswa.

4. SIMPULAN

Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari hasil perbandingan nilai *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan model *mind mapping* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) yaitu : nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 77,56 dan 68,25 pada kelas kontrol. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata kelas yang menggunakan model *mind mapping* lebih besar dari pada kelas yang menggunakan model konvensional. Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif dalam kemampuan pemahaman di tujukan menggunakan SPSS 22 uji *Independent sample test* untuk melakukan perbandingan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil data statistik bahwa nilai thitung $3,440 > 1,994$ ttabel, dan perhitungan nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed})$ mendapatkan nilai sebesar $0,001 < 0,05$. maka berdasarkan pengambilan keputusan hipotesis uji t independent sample test H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 10 Depok, dan tidak menghasilkan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa jika guru hanya menggunakan model konvensional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2015). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Semester Genap di SMP Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Al Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Hidayati, Q. (2017). *Efektivitas Metode Mind Map dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III Semester II Pada Materi Pokok Jenis-Jenis Pekerjaan di MIN Sumurrejo Semarang Tahun Pelajaran 2016-2017*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Joyce. (1992). *Changing School Culture Through Staff Development*. USA: ASCD.
- Kurniasih, I. dan Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Soekamto. (2000). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.